

INTISARI

PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA PROGRAM KEHUTANAN SOSIAL POLA MENEJEMEN REGIME (Pada Pola MR IV Tahun Tanam 1993 di BKPH Ngadirejo KPH Madiun)

Bentuk operasional dari strategi kehutanan sosial yang pernah dilakukan antara lain insus tumpangsari, penanaman polowijo pada areal yang akan ditebang, penanaman tanaman tahan teduh pada tegakan tua, namun semua bentuk itu belum dapat menampung dan menyelesaikan masalah sosial ekonomi masyarakat sekitar hutan. Dalam rangka mencari bentuk yang operasional strategi kehutanan sosial itu, Fakultas Kehutanan UGM bekerja sama dengan Perum Perhutani melakukan uji coba di KPH Madiun, proyek tersebut dinamakan "Pilot Proyek Pengelolaan Hutan Jati Optimal" yang lebih dikenal dengan nama "Menejemen Regime (MR)". Pada proyek MR pengelolaan hutan, khususnya pada MR IV pengelolaan oleh masyarakat dilakukan selama daur.

Permasalahan pada penelitian ini adalah sejauh mana MR IV pada tahun kelima (tahun tanam 1993) memberikan sumbangan terhadap pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja masyarakat pada lahan tersebut serta faktor yang mempengaruhinya serta keberhasilan tanaman pokoknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan proyek terhadap pendapatan pesanggem sebesar Rp 166.310 atau 11,93 %. Penyerapan tenaga kerja lahan proyek sebesar 37,73 HOK tiap andil atau 188,65 tiap hektar, dengan kepemilikan lahan andil rata-rata 0,2 ha. Faktor sosial ekonomi masyarakat yang mempengaruhi curahan tenaga pesanggem pada lahan proyek adalah pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan lahan andil di tempat lain. Tanaman pokok terdiri dari dua jenis yaitu jati dan rimba, prosen keberhasilan tanaman total adalah 94 %, sedangkan untuk tanaman jati 96 % dengan bonita rata-rata II.

